

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak luput dari komunikasi dengan bahasa sebagai intisari dari aktivitas sosial. Menurut *Cherry* dalam *Cangara*, komunikasi berasal dari kata latin yaitu "*Communis*", yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Selain itu, kata latin "*Communico*", yang berarti membagi, juga merupakan asal usul komunikasi (Cangara, 2019:17). Komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Namun, *Richard L. Wiseman* menggambarkan komunikasi sebagai proses yang menghasilkan makna dalam pertukaran pesan (Nurdin, 2013:6-7). Menurut definisi ini, komunikasi efektif terjadi ketika seseorang menafsirkan pesan yang sama seperti yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia (Ladena et al., 2024). Dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain. Adapun salah satu unsur komunikasi meliputi pesan. Pesan dapat di salurkan dalam proses komunikasi salah satunya melalui media massa.

*DeFleur* dan *Dennis* (1985) dalam *Hasan* (2023), mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara ( *Hasan et al.*, 2023). Media massa dapat mencakup banyak hal, seperti menyebarkan pesan, pesan sendiri dapat berupa informasi, ide, gagasan, atau emosi. Media massa memungkinkan individu atau kelompok berinteraksi satu arah (dari pengirim ke penerima) atau dua arah (dari pengirim ke penerima). Persepsi, sikap, dan perilaku penerima dapat dipengaruhi oleh pengaruh media massa selama proses komunikasi.

Akibatnya, media massa sering digunakan untuk menyebarkan informasi, mempromosikan barang dan jasa, atau mempengaruhi pendapat publik. Media massa merupakan alat komunikasi yang melibatkan masyarakat dalam skala yang luas. Seiring perkembangan teknologi, media massa mengalami transformasi dari media cetak menjadi media elektronik, dan kemudian menjadi media digital. Ketiga jenis media massa masih beroperasi, tetapi karena mobilitas aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang sangat tinggi, media digital menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi ( *Siswanto et al.*, 2023).

Salah satu penyaluran media massa yang sangat efektif yaitu melalui film, film adalah sebuah bentuk seni dan hiburan yang menggunakan gambar bergerak, suara, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penonton. Penyampaian pesan oleh film adalah cara yang cukup efektif agar penonton dapat mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Tampilan suara dan gambar dalam film ialah bentuk hasil yang mengandung

unsur hiburan, kebudayaan, dan informasi sekaligus keberadaan film tersebut, yang dapat digunakan menjadi sarana sosialisasi politik, budaya, pendidikan, keindahan alam, maupun keagamaan (Puspasari et al., 2020).

Film dibagi menjadi lima jenis, yakni film dokumenter, fitur, animasi, cerita pendek dan cerita panjang. Proses pembuatan karya film sendiri membutuhkan waktu yang sangat panjang dan terdiri dari tiga tahapan besar. Yakni tahap pra-produksi, tahap produksi dan tahap pasca-produksi. Karena ketiga tahapan inilah proses pembuatan film sangat rumit (Cangara, 2019). Film sendiri memiliki kajian dalam proses pembuatannya, selain menjadi wadah dalam penyampaian pesan, film juga menjadi tempat untuk mengungkapkan isi atau realitas suatu kenyataan yang di sembunyikan, baik secara tersirat maupun tersurat sehingga dapat mengungkapkan suatu hal yang dapat terpecahkan atau terselesaikan, khususnya dalam film dokumenter.

Film dokumenter adalah karya ciptaan mengenai kenyataan. Film dokumenter merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan-kenyataan (Siti Rohana et al., 2023). Atau dengan kata lain merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya. Film dokumenter pada dasarnya berusaha dibuat untuk menyajikan realitas melalui berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan. Secara umum film dokumenter dibuat untuk tujuan penyebaran informasi, pendidikan juga propaganda bagi seseorang atau kelompok tertentu. *Bordwell* dan *Thompson* menyatakan bahwa inti dari film dokumenter adalah untuk menyajikan informasi yang faktual tentang dunia di luar film itu sendiri.

Bedanya dengan fiksi adalah dalam pembuatannya tidak ada rekayasa baik dari tokohnya (manusia), ruang (tempat), waktu, dan juga peristiwanya.

Film dokumenter yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dibuat untuk merekam kejadian nyata, fakta, kejadian yang ada dalam dunia nyata. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan, menginformasikan atau mengungkapkan suatu topik, kejadian, atau cerita dengan seakurat mungkin, seperti dalam kasus kriminal sering kali terjadi di Indonesia dengan maraknya kekerasan, pembunuhan dan pelanggaran hak asasi manusia. Salah satunya kasus kriminal Jessica Kumala Wongso yang telah di vonis membunuh sahabatnya sendiri yaitu Wayan Mirna Salihin yang membuat perhatian besar dalam ranah hukum dan media di Indonesia dan Australia. Kasus ini terjadi pada tanggal 06 Januari 2016 silam yang menjadi perhatian dunia dan menjadi trending topik utama dalam sejarah kasus pembunuhan di Indonesia karena begitu banyak publik yang mengikuti berjalannya kasus ini.

Netflix yang merupakan salah satu penyedia layanan streaming video terbesar dan populer di dunia. Netflix menerbitkan film dokumenter yang menceritakan kronologi kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin karena diracun menggunakan sianida. Kasus ini menetapkan Jessica Kumala Wongso sebagai pembunuh dan telah di vonis 20 tahun penjara. Film dokumenter tersebut berjudul *Ice Cold : Murder, Coffe, and Jessica Wongso* yang di sutradarai Oleh Rob Sixsmith. Film yang berdurasi 86 menit ini di rilis pada tanggal 28 September 2023. Film ini dapat menghadirkan wawancara langsung dengan Jessica, selain itu Netflix juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber lain, ayah dan saudara kembar Mirna, pengacara Jessica, dan jurnalis yang mendalami kasus ini.

Pada tahun kejadian kasus ini, hampir seluruh stasiun televisi Indonesia menyorot dan menyiarkan secara langsung persidangan yang memakan waktu 10 bulan, di mulai pada bulan januari hingga oktober 2016. Sehingga kasus Mirna yang meninggal karena racun sianida ini adalah kasus pertama yang persidangannya disiarkan secara langsung, baik media massa nasional maupun internasional. Setelah film dokumenter di rilis oleh Netflix, kasus Jessica kembali di perbincangkan oleh publik, karena publik yang menonton menilai banyaknya kejanggalan yang terjadi di dalam film ice cold, dimana adanya fakta kebenaran secara tersirat maupun tersurat yang muncul dalm film tersebut sehingga membuat publik yang awalnya percaya Jessica yang membunuh Mirna menjadi ragu setelah menonton film ice cold.

Penulis juga mengkaji adanya temuan fakta kebenaran didalam film tersebut yang munculnya dugaan-dugaan bahwa pembunuhan ini sudah di setting seolah-olah Jessica lah yang harus bersalah dan menjadi kambing hitam dalam kasus ini, karena orang tua Mirna yang memunculkan sifat arogan dan narsistik, manager serta pelayan cafe yang ragu saat menjawab pertanyaan mengenai pertemuan bersama ayah Mirna sebelum kasus persidangan, pernyataan-pernyataan ahli forensik yang kontroversial, pengacara Jessica yaitu Otto yang bisa mengubang perspektif publik pada saat persidangan, dan beberapa scene yang memunculkan fakta kebenaran yang terjadi dalam film dokumenter ice cold tersebut.

Hal ini lah yang menjadi daya tarik penulis dalam proses mengidentifikasi pada penelitian realitas naratif kebenaran yang di bangun dalam film dokumenter Jessica Wongso yang menimbulkan banyak pro dan kontra di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Konstruksi Realitas Fakta Kebenaran Dalam Film Dokumenter *Ice Cold : Murder, Caffé, and Jessica Wongso***.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada pembatasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada potongan-potongan scene realitas fakta kebenaran yang di bangun dalam film dokumenter *Ice Cold Murder, Caffé, And Jessica Wongso* dan penulis membatasi perhatian pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan naratif kebenaran berupa pemaknaan dan pernyataan kontroversial yang di bangun dalam film tersebut..

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis telah mengkaji masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini yaitu bagaimana pemaknaan realitas naratif kebenaran yang di bangun dalam film dokumenter *Ice Cold : Murder, Caffé, And Jessica Wongso*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas fakta kebenaran yang di bangun pada film dokumenter yang berjudul *Ice Cold Murder, Caffé, And Jessica Wongso*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan materi sosial dalam kemajuan dan pengembangan bidang ilmu komunikasi. Beberapa keuntungan dari penelitian ini termasuk:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai karya ilmiah yang dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi inovasi dan temuan baru yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang konstruksi realitas dan semiotika pada film.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baik dalam bidang konstruksi realitas, semiotika maupun perfilman. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, dan gagasan yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- b. Manfaat bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan meningkatkan pemahaman tentang penelitian komunikasi dalam konteks konstruksi realitas dan perfilman, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lainnya.
- c. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman pembaca tentang konstruksi realitas terhadap suatu film.